

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR**

Retno Palupi Yonni Siwi  
(STIKes Surya Mitra Husada Kediri)  
Yeni Trisnawati  
(STIKes Surya Mitra Husada Kediri)

**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah kanker yang menjadi ancaman berbahaya bagi wanita yang menyerang organ reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 85 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan tanggal 1-14 September 2012. Uji statistik *Analisis Regresi Logistik* dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian sebagian besar responden berumur dewasa awal 51 responden (60%) dengan nilai *p-value* 0,846 > 0,05, berpendidikan SMA 38 responden (44,7%) dengan nilai *p-value* 0,003 < 0,05, pekerjaan ibu rumah tangga 36 responden (42,4%) dengan nilai *p-value* 0,571 > 0,05, status ekonomi rendah 67 responden (78,8%) dengan nilai *p-value* 0,063 > 0,05, pengetahuan cukup 39 responden (45,9%) dengan nilai *p-value* 0,008 < 0,05. Perilaku pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks pada perilaku positif, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Perilaku, Pemeriksaan IVA, Kanker serviks, PUS

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Pada abad ini, kanker yang menjadi ancaman berbahaya bagi wanita yang menyerang organ reproduksi adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang menyerang mulut rahim atau serviks yang disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*). Perjalanan penyakitnya dimulai dari proses karsinogenesis yang awal sampai terjadinya perubahan morfologi hingga tumbuh menjadi kanker invasif. Penyakit ini umumnya menyerang wanita di usia reproduktif antara 20-30 tahun. Faktor resiko yang berperan dalam penyebab kanker serviks adalah penyakit akibat penyimpangan pola kehidupan seksual, sedangkan faktor penyerta lainnya antara lain multiparitas, merokok, kontrasepsi hormonal, dan nutrisi (1).

Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru di seluruh dunia, 77 % di antaranya ada di negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia diperkirakan sekitar 90-100 kanker baru di antara 100.000 penduduk pertahunnya, atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun, dengan kanker serviks menempati urutan pertama di antara kanker pada wanita (9).

Salah satu problem kanker serviks yang sering terjadi saat ini adalah sepertiga dari kasus kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah pada stadium lanjut, dimana kanker sudah menyebar ke organ-organ lain disekitar tubuh. Hal ini, dikarenakan pada stadium awal atau pra kanker, kanker serviks belum menunjukkan gejala atau tanda-tanda yang jelas, sehingga tidak mengetahui kalau sudah mulai terkena kanker. Dampaknya jika kanker diketemukan sudah stadium lanjut, maka penanganannya secara medis akan lebih sulit dan biaya yang dibutuhkan untuk pengobatan menjadi mahal padahal apabila kanker serviks diketahui sejak dini dapat dicegah. Salah satu cara mudah untuk mendeteksinya dengan cara pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*).

IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) merupakan test untuk pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan hasil yang cepat dan akurat, serta dapat dilakukan oleh petugas paramedik seperti bidan dimana test kanker serviks sebelumnya hanya bisa dilakukan

oleh dokter. IVA (*Inpeksi Visual Asam asetat*) merupakan deteksi yang sederhana, efektif, murah, praktis, cepat dan sangat mudah dilakukan dengan peralatan sederhana karena hanya menggunakan asam asetat atau asam cuka 3-5% dapat diketahui gejala kanker serviks. Asam asetat ini menegaskan dan menandai lesi pra kanker dengan terjadinya perubahan warna keputihan pada serviks yang biasa disebut *acetowhite* yang mencerminkan keadaan pra kanker atau kanker. Hasil sensitifitas dan spesifitas IVA 70-92% ( lebih rendah dari Pap test). Metode ini hasilnya bisa cepat diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan, apabila ditemukan kelainan pra kanker serviks dapat langsung dilakukan terapi dengan *Kryoterapi* (2) .

Pemeriksaan IVA saat ini masih kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini, terlihat pada saat ini di tempat praktek pelaksanaan IVA masih jarang dijumpai masyarakat yang melakukan pemeriksaan IVA. Perilaku jarangnyanya masyarakat melakukan pemeriksaan IVA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks terutama tentang pemeriksaan IVA sehingga masyarakat masih banyak yang enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya minat masyarakat terhadap pemeriksaan IVA akan dapat berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan data tahun 2011 angka kejadian kanker serviks di Propinsi Jawa Timur sebanyak 901 orang, Kabupaten Tulungagung sebanyak 54 orang, Puskesmas Kauman dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 14.116 orang didapatkan PUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 237 (1,67%) dengan hasil IVA positif dan sudah dilakukan *Kryoterapi* sebanyak 40 orang (16,88%). Pada tahun 2010, jumlah PUS Desa Karangnom yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang dan yang IVA positif sebanyak 1 orang (8,3%). Sedangkan pada tahun 2011, jumlah PUS Desa Karangnom sebanyak 586 dan yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 orang (1,19%), yang IVA positif sebanyak 1 orang (14,2%). Menurunnya jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan pada tahun 2010 pemeriksaan IVA gratis, sedangkan pada tahun 2011 pemeriksaan IVA dikenakan biaya sendiri.

Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA pada masyarakat melalui *health education* dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik. Dengan harapan masyarakat memahami tentang kanker serviks dan menjadi sadar, sehingga mempunyai kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA di tempat pelaksanaan IVA guna mendeteksi dini adanya kanker serviks. Jika ditemukan positif dapat segera dilakukan terapi agar tidak menjadi stadium lebih lanjut, sehingga angka kesakitan dan kematian dapat menurun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling* pada tanggal 1-14 September 2012 pada PUS yang memenuhi kriteria inklusi di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Besar sampel adalah 85 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan pengetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Logistik* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 17*. Dianggap bermakna bila nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini sebagian besar umur responden berumur dewasa awal (20-35 tahun) yaitu 51 responden (60%). Hampir setengah responden berpendidikan SMA yaitu 38 responden (44,7%). Hampir setengah dari responden pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 36 responden (42,4%). Sebagian besar responden memiliki ekonomi rendah dengan pendapatan kurang dari Rp 500.000,00 yaitu 67 responden (78,8%). Hampir seluruh dari responden pernah mendapatkan informasi tentang IVA yaitu 84 responden (98,8%). Hampir seluruh responden mendapatkan sumber informasi tentang IVA dari petugas kesehatan yaitu 81 responden (96,4%). Hampir setengah responden berpengetahuan cukup yaitu 39 responden (45,9%). Perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks pada sebagian besar dari responden berperilaku positif yaitu 58 responden (68,2%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,846 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara umur dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,003 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,571 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,063 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara ekonomi dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,884 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara pernah mendapat informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,884 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara sumber informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan uji statistik *Analisis Regresi Logistik* didapatkan nilai *p-value* 0,001 < 0,005 yang berarti ada pengaruh perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam asetat*) dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung didapatkan sebagian besar dari responden berperilaku positif sebanyak 58 responden (68,2%).

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke *vagina* (liang senggama), kanker ini umumnya tidak tampak tapi dapat dirasakan oleh penderitanya. Tahap awal munculnya kanker rahim dimulai dengan terjadinya mutasi sel secara bertahap tapi *progresif* dan akhirnya berkembang menjadi *karsinoma* dan dapat menyebar melalui pembuluh limpa atau langsung ke organ vital lain seperti *parametrium*, *korpus uterus*, *vagina*, kandung kencing dan *rectum* (4).

Pemeriksaan IVA adalah cara mendeteksi dini untuk menemukan kelainan kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat pada permukaan mulut rahim (2). Kanker serviks seringkali ditemukan sudah dalam stadium lanjut karena kanker serviks pada stadium dini tidak menunjukkan gejala yang jelas. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari PUS untuk melakukan deteksi dini guna mengetahui adanya gejala kanker serviks, karena kanker serviks dapat dicegah dengan penanganan yang tepat. Pemeriksaan gejala kanker serviks yang saat ini lebih sederhana, efektif, murah, praktis, cepat dan mudah dilakukan dengan pemeriksaan IVA yang dapat dilakukan oleh PUS di fasilitas kesehatan terdekat.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebagian besar dari responden berperilaku positif sebanyak 68,2%. Perilaku positif PUS melakukan pemeriksaan IVA ini dikarenakan PUS menyadari pentingnya pemeriksaan IVA dalam mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini membuktikan bahwa PUS yang memiliki perilaku positif terhadap suatu obyek, akan memperhatikan dan berbuat sesuatu yang dapat menguntungkan bagi dirinya. Semakin positif perilaku PUS dalam pemeriksaan IVA, maka akan dapat mempengaruhi tingginya kunjungan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks.

Perilaku dalam pemeriksaan IVA yang didapatkan sebagian besar perilakunya positif sebanyak 58 responden (68,2%) dari total sebanyak 85 responden, sehingga masih ada responden yang berperilaku negatif dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 27 responden (31,8%). Perilaku negatif dalam pemeriksaan IVA PUS ini memperlihatkan bahwa kesadaran dan minat PUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih kurang. Pengetahuan PUS yang kurang tentang cara pemeriksaan IVA menjadikan PUS berperilaku negatif dalam pemeriksaan IVA. Perilaku negatif PUS dalam pemeriksaan IVA ini akan dapat merugikan PUS sendiri yaitu tidak terdeteksinya kanker serviks secara dini sehingga muncul keterlambatan penanganan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif pemeriksaan IVA didapatkan sebagian kecil dari responden umurnya dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 16 responden (18,8%), sedangkan perilaku positif pemeriksaan IVA didapatkan hampir setengah dari responden umurnya dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 35 responden (41,2%). Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,846 > 0,05$ , yang berarti umur tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (7). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar PUS berumur dewasa awal (20-35 tahun). Dalam kesehatan reproduksi, umur dewasa awal (20-35 tahun) merupakan masa produktif dimana epitel pada serviks uteri sudah cukup kuat untuk menerima rangsangan *spermatozoa*, sehingga sudah diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual pada masa produktif ini, seringkali intensitas berhubungan seksual lebih sering. Hubungan seksual yang terlalu sering terutama bagi wanita yang sering berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan resiko kanker serviks meskipun kemungkinannya sedikit.

Hasil analisa didapatkan umur tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks. Umur dewasa awal dalam penelitian ini tidak semuanya perilakunya positif dalam pemeriksaan IVA, tetapi juga didapatkan sebagian kecil dari responden perilakunya negatif sebanyak 16 responden (18,8%). Perilaku negatif responden ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden dewasa awal sehingga menjadikan responden tidak mampu mengambil sikap dalam pemeriksaan IVA. Sedangkan pada umur dewasa awal (20-35 tahun), responden dianggap sudah cukup dewasa dalam berpikir dan bertindak, sehingga mempunyai kesadaran untuk berperilaku positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif pemeriksaan IVA didapatkan sebagian kecil dari responden pendidikannya SD sebanyak 14 responden (16,5%), sedangkan perilaku positif pemeriksaan IVA didapatkan hampir setengah dari responden pendidikan SMA sebanyak 37 responden (43,5%). Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,003 < 0,05$ , yang berarti pendidikan mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (8).

Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini hampir setengah dari responden pendidikannya SMA. Daya ingat yang dimiliki tingkat pendidikan tinggi, akan

lebih cepat menerima dan mudah mengingat informasi yang diberikan, sehingga kemampuan intelegensinya lebih baik, daripada responden yang berpendidikan rendah. Karena pada pendidikan akan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan ada pengaruh yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengah dari responden yang berpendidikan SMA berperilaku positif dalam pemeriksaan IVA sebanyak 37 responden (43,5%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan mendorong PUS untuk berperilaku positif dalam pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung didapatkan hampir setengah dari responden pekerjaannya ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (42,4%). Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,571 > 0,05$ , yang berarti pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara untuk mencari nafkah. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (7).

Perilaku positif dalam pemeriksaan IVA didapatkan hampir setengah dari responden (42,4%) pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi baik dari media dirumah maupun dari petugas kesehatan sehingga pengetahuan responden menjadi baik. Dengan pengetahuan baik tentang IVA ini akan dapat membantu terbentuknya perilaku yang positif dalam pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif pemeriksaan IVA didapatkan hampir setengah dari responden memiliki status ekonomi rendah sebanyak 22 responden (25,9%), sedangkan perilaku positif pemeriksaan IVA didapatkan sebagian besar dari responden ekonominya rendah sebanyak 45 responden (52,9%). Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,063 > 0,05$ , yang berarti ekonomi tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, apabila penghasilan masyarakat cukup maka mereka akan memenuhi kebutuhan dengan maksimal dan sebaliknya apabila penghasilan masyarakat kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan (6)

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku positif dalam pemeriksaan IVA didapatkan sebagian besar dari responden (52,9%) yang ekonominya rendah, sebaliknya responden yang ekonominya cukup didapatkan sebagian kecil yang perilakunya negatif. Yang mana seharusnya ekonomi yang cukup, dapat memenuhi kebutuhan dengan maksimal dalam mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi tidak mempengaruhi perilaku dalam pemeriksaan IVA. Perilaku positif responden yang ekonominya rendah ini didukung oleh adanya kesadaran responden akan pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks. Kesadaran ini menjadi motivasi PUS merubah perilakunya menjadi positif untuk memeriksakan IVA tanpa harus memperlumahkan faktor ekonomi untuk membayar pemeriksaannya. PUS mau memanfaatkan program pemerintah yang saat ini diadakan pemerintah yaitu program pemeriksaan IVA gratis. Perilaku positif PUS ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan PUS Desa Karangnom dari tahun 2011 didapatkan sebanyak 7 orang yang IVA positif 1 orang, sedangkan kunjungan pemeriksaan IVA sampai dengan bulan September 2012 didapatkan sebanyak 23 orang dan yang ditemukan IVA positif sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku positif pemeriksaan IVA didapatkan hampir setengah dari responden pengetahuannya baik sebanyak 37 responden (43,5%). Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pengetahuan mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku positif, sedangkan pengetahuan kurang akan menunjukkan perilaku negatif. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan dari *Awareness* (kesadaran), *Interest*, *Evaluation*, *Trial* dan *Adoption* (5).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku positif, sedangkan pengetahuan kurang akan menunjukkan perilaku negatif.

Hasil penelitian ini didapatkan hampir setengah dari responden pengetahuannya baik sebanyak 37 responden (43,5%). Pengetahuan baik responden tentang pemeriksaan IVA ini didukung hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA. Dengan mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA, menjadikan seseorang yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, sehingga sangat membantu dalam menambah pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, media massa atau media elektronika dan orang lain. Dalam penelitian ini hampir seluruh responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Sumber informasi yang didapat dari petugas kesehatan menjadi sumber informasi yang diperoleh dapat dipastikan kebenaran dan keakuratannya. Informasi yang didapat responden tentang pemeriksaan IVA, maka pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA akan bertambah terutama tentang kanker serviks.

Hasil analisa antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA menunjukkan ada signifikansi antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan responden yang baik didapatkan perilakunya positif dalam pemeriksaan IVA. Pengetahuan tentang pemeriksaan IVA yang baik ini, menjadikan responden menyadari, tertarik, menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus yang diberikan dan pada akhirnya mau berperilaku positif pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks. Oleh karena itu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam berperilaku. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang didapat menjadi positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Andrijono. 2009. Kanker Serviks Edisi 2. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
2. Askandar, Brahmana. dkk. 2010. See & Treat. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Erlangga.
3. Azwar, Syaifudin. 2002. Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
4. Lina, Mardiana. 2004. Kanker Pada Wanita: Pencegahan dan Pengobatan dengan Tanaman Obat. Jakarta : Penebar Swadaya.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Nursalam. 2003. Konsep Dasar Penerapan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
8. Nursalam dan Siti Pariani. 2006. Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
9. Sunaryadi, Tejawinata. 2010. "3000 Pasien Kanker / Tahun". (<http://www.bkkbn.go.id/popups/print.php>). Diakses tanggal 24 Maret 2012.